

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, serta sosial. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perkembangan kognitif yang lebih kompleks, di mana mereka mulai mampu berpikir secara abstrak, mempertimbangkan konsekuensi dari suatu tindakan, serta mengembangkan nilai dan norma dalam kehidupannya.¹ Namun, meskipun perkembangan intelektual dan emosionalnya terus berkembang, remaja masih rentan terhadap pengambilan keputusan yang kurang bijak, terutama dalam hal pergaulan dan kesehatan reproduksi. Salah satu masalah serius yang sering dihadapi oleh remaja adalah kurangnya pemahaman mengenai risiko kehamilan tidak diinginkan (KTD), yang dapat berdampak negatif bagi masa depan mereka.²

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja menjadi permasalahan global yang membutuhkan perhatian serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahunnya sekitar 12 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.³ Di Indonesia, data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 15,5% kehamilan yang terjadi pada perempuan khususnya remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.²

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, jumlah kehamilan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 26.879 kasus. Namun, dari total kehamilan tersebut, terdapat 4.263 kasus atau sekitar 15,83% yang merupakan kehamilan di luar nikah, termasuk di kalangan pelajar. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode 2023, di mana jumlah kasus kehamilan di luar nikah hanya 2980 dari 34.167 kehamilan atau 8,72%. Kehamilan remaja pada tahun 2024 hampir tersebar merata di empat kabupaten di DIY, dengan kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman sebanyak 1203 kasus.⁴ Pada tahun 2023, Kabupaten Sleman mencatat salah satu kasus kehamilan remaja tertinggi terjadi di Kapanewon Berbah, dengan total 92 kasus.⁵

Hasil studi pedahuluan yang dilakukan oleh peneliti sepanjang tahun 2010-2020 SMK Yapemda 1 Sleman menjadi salah satu sekolah dengan kasus angka kehamilan remaja tertinggi di Kapanewon Berbah. SMK Yapemda 1 Sleman mencatatkan jumlah kehamilan tidak diinginkan yang lebih tinggi sehingga perlunya tindakan lebih lanjut untuk menurunkan angka tersebut. Dengan fokus pada SMK Yapemda 1 Sleman diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan bermanfaat dalam menurunkan angka kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja.⁶

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang memiliki dampak luas, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja meliputi kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta

rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Jika tidak ditangani dengan baik, kehamilan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti preeklampsia, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), serta angka kematian ibu dan bayi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada usia dewasa.⁶

Dari sisi psikologis, kehamilan di usia remaja dapat menyebabkan gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi, terutama jika kehamilan tersebut tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Sementara itu, dari aspek sosial dan ekonomi, kehamilan tidak diinginkan dapat menghambat pendidikan remaja, meningkatkan risiko putus sekolah, serta memperburuk kondisi ekonomi mereka di masa depan. Sehingga sangat diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja agar mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.⁷

Berdasarkan teori Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (*Knowledge, Attitude, and Practice/KAP*), seseorang cenderung mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan informasi yang dimilikinya serta bagaimana ia memandang informasi tersebut. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mencakup pemahaman remaja mengenai anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, serta risiko dan konsekuensi dari hubungan seksual sebelum menikah. Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung tidak memahami risiko kehamilan dan pencegahannya, sehingga lebih rentan mengalami kehamilan

tidak diinginkan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman yang baik.⁷

Selain itu, sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sangat memengaruhi perilaku remaja dalam menjaga diri dari risiko kehamilan tidak diinginkan. Sikap yang positif mencerminkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, memilih pergaulan yang sehat, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Sebaliknya, sikap yang permisif atau kurang peduli terhadap risiko kesehatan reproduksi dapat mendorong perilaku seksual yang berisiko. Teori *Health Belief Model (HBM)* menjelaskan bahwa individu akan lebih cenderung mengadopsi perilaku sehat apabila mereka menyadari ancaman yang dapat terjadi serta memahami manfaat dari tindakan pencegahan. Dalam hal ini, remaja yang tidak menyadari konsekuensi kehamilan tidak diinginkan atau merasa tidak berisiko cenderung mengabaikan upaya pencegahan seperti penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, kehamilan remaja dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan yang baik serta membentuk sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi.⁷

Edukasi kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Namun, metode penyampaian informasi yang kurang menarik sering kali membuat remaja kurang tertarik untuk belajar mengenai kesehatan reproduksi.⁸ Dalam beberapa penelitian, pendekatan edukasi yang bersifat pasif, seperti ceramah satu arah tanpa media, terbukti kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap

remaja terhadap kesehatan reproduksi. Inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sangat penting agar remaja dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Salah satu pendekatan edukasi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media *flash card*.⁹

Flash card merupakan alat bantu visual yang efektif dalam menyampaikan informasi secara singkat dan jelas. Dengan tampilan yang menarik serta penggunaan gambar dan teks yang ringkas, *flash card* dapat membantu meningkatkan daya ingat serta mempermudah pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan. Metode ini juga memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara pemberi edukasi dan remaja, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pemberian edukasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* dalam edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi di kalangan remaja.⁹ Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi *Flash card* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK Yapemda 1 Sleman 2025”

B. Rumusan Masalah

Masa remaja adalah periode transisi yang penuh perubahan, tetapi sering kali remaja kurang bijak dalam mengambil keputusan, terutama terkait pergaulan dan kesehatan reproduksi, yang dapat berujung pada kehamilan

tidak diinginkan (KTD). Di Indonesia, sekitar 15,5% kehamilan remaja bersifat tidak diinginkan, menyebabkan berbagai komplikasi fisik, psikologis, dan sosial, termasuk preeklampsia, persalinan prematur, gangguan mental, serta hambatan pendidikan dan ekonomi. Kabupaten Sleman, khususnya SMK Yapemda 1 Sleman, mencatat angka KTD yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lain di Kapanewon Berbah. Tingginya kasus ini dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan terbatasnya akses layanan kesehatan yang memadai, sehingga diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja, salah satunya melalui media *flash card*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMK Yapemda 1 Sleman tahun 2025?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMK Yapemda 1 Sleman tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pendidikan ibu, pendidikan ayah, pendapatan dan jumlah saudara kandung.
- b. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan

edukasi dengan media *flash card*.

- c. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet*.
- d. Diketahui perbedaan efektivitas edukasi menggunakan media *leaflet* dan *flash card* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMK Yapemda 1 Sleman tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah edukasi pada kesehatan reproduksi remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan yang berhubungan dengan pengaruh edukasi kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri menggunakan media *Flash card*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswi SMK Yapemda 1 Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan tidak diinginkan, serta mendorong perubahan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam

merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan menarik bagi remaja.

b. Bagi Bidan Puskesmas Berbah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada program edukasi remaja melalui media *flash card*.

c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas program edukasi kesehatan reproduksi, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode intervensi selain media *flash card*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rahmadina, Medi Andriani dan Deni Sutrisn (2023) ¹⁰	<i>Flash card</i> sebagai Media Petunjuk Penggunaan Insulin di Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi	Penelitian <i>pre-experimental pretest-posttest</i> . Sampel penelitian ini terdiri dari 57 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pretest-posttest dan data sekunder. Analisis menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan p Value = 0.000.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu (<i>Flash card</i>) dapat Hal ini disebabkan karena media <i>flash card</i> ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien diabetes dalam penggunaan insulin yang benar dan tepat sesuai anjuran. Dengan adanya penggunaan media <i>flash card</i> ini tingkat pengetahuan pasien diabetes pada Puskesmas Paal Merah Kota Jambi juga meningkat.	Perbedaan terletak pada variabel Independen yaitu waktu dan tempat penelitian, dan jumlah sampel dan analisis data yang digunakan.
2	Ema Arum Rukmasari (2024) ¹¹	Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja	Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara daring dalam satu hari melalui mini webinar yang	Hasil telah dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui webinar zoom meeting memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran terutama dalam konteks pembelajaran jarakn jauh upaya pencegahan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja.	Perbedaan terletak pada media yang digunakan, intrumen yang digunakan, variabel Independen, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah sampel

				<p>mencakup pre-test, pematerian oleh penyuluh tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD), sesi tanya jawab, serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta yang terdiri dari siswa SMP, SMA/ sederajat, dan mahasiswa, dengan metode diskusi terbuka dan talkshow interaktif melalui Zoom Meeting.</p>		
3	Regik Wardani, Anggit Eka Ratnawati, Desi Darmawati (2023) ¹²	Widi Eka Desi	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Temanggung Tahun 2023	<p>Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 3 Temanggung dengan jumlah 175 orang dengan besar sampel 63 orang</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Temanggung dengan kategori baik sebanyak 61 siswi (96,8%). Tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Temanggung dengan kategori cukup sebanyak 2 siswi (3,2%). Tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Temanggung dengan kategori kurang 0 siswi</p>	<p>Perbedaan terletak pada Teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, variabel Independen, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah sampel</p>

			dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan Analisis data penelitian ini menggunakan univariat.		
4.	Gebyta Prima Dewi, Ana Kurniati, Atik Ismiyati (2023)	Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (Aphp) Smk Negeri 1 Pandak tahun 2023	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pandak pada tahun 2023 berjumlah 99 responden. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan siswa serta	Sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik (67,7%). Mayoritas responden adalah usia 14-16 tahun atau remaja madya dan sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik (84,85%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan kategori baik (54,55%).	Perbedaan terletak pada desain penelitian, Teknik pengambilan sampel,, variabel Independen, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah sampel

			<p>karakteristik berupa usia dan jenis kelamin responden. Jenis pengumpulan data adalah data primer dengan alat ukur kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.</p>		
5.	<p>I Gusti Ayu Dwi Putri Hendrayani, Ni Komang Yuni Rahyani, Ni Komang Erny Astiti (2022)</p>	<p>Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Sma N 1 Bebandem Karangasem</p>	<p>Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bebandem. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan AprilMei 2022 dengan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling dengan besar sampel</p>	<p>pengetahuan dan sikap mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bebandem mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif.</p>	<p>Perbedaan terletak pada desain penelitian, Teknik pengambilan sampel, variabel Independen, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah sampel</p>

132 orang.
Pengumpulan
data dengan
menjawab
kuesioner
melalui google
form. Analisa
yang digunakan
deskriptif secara
presentase
